



**PEMENTASAN DRAMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SEBAGAI SARANA MENGENALKAN KEBERAGAMAN INDONESIA**

**Said Agil<sup>1</sup>, Roihan Ali<sup>2</sup>, Evi Mauliatul H<sup>3</sup>, Fendi Pradana<sup>4</sup>, Mahin Ainun Naim<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sampang<sup>1,2,3</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sampang<sup>4,5</sup>

e-mail: [saidagil457@gmail.com](mailto:saidagil457@gmail.com)<sup>1</sup>, [aliroyhan94@gmail.com](mailto:aliroyhan94@gmail.com)<sup>2</sup>, [evimauliath@gmail.com](mailto:evimauliath@gmail.com)<sup>3</sup>  
[mahinainunnaim@gmail.com](mailto:mahinainunnaim@gmail.com)<sup>4</sup>, [fendipradana2004@gmail.com](mailto:fendipradana2004@gmail.com)<sup>5</sup>

Diterima: 20/05/2026; Direvisi: 26/05/2026; Diterbitkan: 02/06/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya Indonesia. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam memahami nilai multikultural belum optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta pengaruhnya terhadap keterampilan komunikasi dan pemahaman keberagaman budaya siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pementasan drama dilakukan melalui tahap penyampaian materi drama bertema keberagaman budaya, diskusi kelompok dalam penyusunan naskah, serta latihan dan pementasan drama di depan kelas. Kegiatan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan partisipatif karena siswa terlibat langsung dalam bermain peran dan interpretasi tokoh. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, ekspresi, intonasi, dan rasa percaya diri siswa, pementasan drama juga membantu siswa memahami nilai toleransi, empati, kerja sama, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis multikultural melalui pemanfaatan pementasan drama sebagai media pembelajaran kontekstual

**Kata Kunci:** *Pementasan Drama, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keberagaman Budaya, Keterampilan Komunikasi*

**ABSTRACT**

This study was motivated by the importance of Indonesian language learning that not only focuses on mastering language skills but also plays a role in improving students' understanding of Indonesia's cultural diversity. However, Indonesian language learning in schools still tends to use conventional methods, resulting in limited student involvement in understanding multicultural values. This study aims to describe the implementation of drama performances in Indonesian language learning and their influence on students' communication skills and understanding of cultural diversity. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The research subjects were students participating in drama performance activities in Indonesian language learning. The results showed that the implementation of drama performances was conducted through the stages of delivering drama materials with cultural diversity themes, group discussions in preparing drama scripts, and rehearsal and performance activities in front



of the class. These activities created active, contextual, and participatory learning because students were directly involved in role-playing and character interpretation. In addition to improving students' speaking skills, expression, intonation, and self-confidence, drama performances also helped students understand the values of tolerance, empathy, cooperation, and appreciation for Indonesia's cultural diversity. This study contributes to strengthening multicultural-based Indonesian language learning through the use of drama performances as a contextual learning medium and a strategy for character building.

**Keywords:** *Drama Performance, Indonesian Language Learning, Cultural Diversity, Communication Skills*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman suku, bahasa, adat istiadat, dan budaya yang tersebar di berbagai daerah. Keberagaman tersebut menjadi identitas nasional yang tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Kondisi masyarakat yang majemuk menuntut adanya sikap toleransi, saling menghargai, dan kemampuan hidup berdampingan secara harmonis. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai keberagaman budaya kepada peserta didik sejak dini. Penguatan pendidikan multikultural dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang toleran dan menghargai perbedaan (Minsih et al., 2024). Selain itu, pendidikan multikultural juga menjadi bagian penting dalam penguatan nilai Pancasila di lingkungan masyarakat dan sekolah (Rasyid et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, pemahaman mengenai keberagaman budaya tidak hanya diberikan melalui teori, tetapi juga perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya mampu membantu siswa memahami nilai sosial serta realitas kehidupan masyarakat yang beragam. Integrasi linguistik dalam pendidikan multikultural juga berperan penting dalam membentuk sikap inklusif dan kemampuan komunikasi peserta didik di lingkungan sekolah (Ummah et al., 2025). Selain itu, integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter siswa serta meningkatkan kesadaran terhadap identitas budaya bangsa (Sumarni et al., 2024). Pembelajaran berbasis multikultural juga terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman keberagaman pada peserta didik (Suruambo et al., 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai karakter, budaya, dan kebangsaan kepada peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan, tetapi juga memahami nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Salah satu materi yang memiliki potensi besar dalam mengenalkan keberagaman budaya adalah teks drama. Pembelajaran drama dapat membantu siswa memahami kehidupan sosial melalui dialog, konflik, dan karakter tokoh yang diperankan. Kajian konseptual mengenai pembelajaran naskah drama menunjukkan bahwa drama mampu menjadi sarana pengembangan literasi sastra sekaligus media pembentukan pemahaman sosial peserta didik (Nispiana et al., 2025). Selain itu, perencanaan pembelajaran teks drama pada jenjang sekolah menengah juga dinilai penting dalam mendukung pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (Hapsari et al., 2025).

Pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami keberagaman budaya secara lebih nyata melalui kegiatan bermain peran. Melalui drama, siswa dapat mengenal berbagai karakter, bahasa daerah, tradisi, serta konflik sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk.



Pembelajaran drama juga mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan pementasan drama peserta didik (Sianipar et al., 2024). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Sianipar et al., 2023). Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, drama juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kerja sama dan interaksi sosial.

Penggunaan drama berbasis budaya lokal dalam pembelajaran semakin relevan diterapkan di sekolah karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Integrasi nilai budaya lokal melalui pendekatan sastra dapat membantu peserta didik memahami identitas budaya daerah sekaligus menanamkan nilai karakter positif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sastra berbasis budaya Sunda mampu memperkuat pemahaman budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Hatima et al., 2025). Selain itu, integrasi nilai local wisdom dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah (Efendy et al., 2024). Pementasan drama budaya juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter unggul siswa melalui penghayatan nilai-nilai sosial dan budaya yang ditampilkan dalam pertunjukan (Agustawan et al., 2025). Dengan demikian, drama berbasis budaya memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran drama lebih banyak difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara dan kemampuan berekspresi siswa. Drama teaterikal dinilai mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bermain peran di sekolah dasar (Widiarti et al., 2024). Selain itu, metode role-playing berbantuan budaya juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa di tingkat sekolah menengah (Panggabean, 2025). Pengembangan bahan ajar drama berbasis cerita rakyat juga telah dilakukan untuk mendukung pembelajaran sastra yang lebih kontekstual (Lutfiyah et al., 2025). Namun, penelitian yang secara khusus membahas pementasan drama sebagai sarana mengenalkan keberagaman budaya Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN Sampang kelas XI, pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Sebagian siswa terlihat kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas dan belum aktif dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial. Selain itu, pemahaman siswa mengenai keberagaman budaya Indonesia juga masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam pembelajaran karena siswa membutuhkan pengalaman belajar yang mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sosial dan budaya di sekitarnya. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena memfokuskan pada pemanfaatan pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana mengenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada siswa kelas XI MAN Sampang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada pembentukan karakter multikultural peserta didik.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana mengenalkan keberagaman budaya Indonesia pada siswa kelas XI MAN Sampang. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI yang terlibat dalam kegiatan pementasan drama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran drama mulai dari penyampaian materi, latihan, hingga pementasan drama di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, dan manfaat pementasan drama dalam pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran drama. Data penelitian dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari perencanaan hingga pementasan di depan kelas. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan pementasan drama sebagai media pembelajaran yang mendukung pengenalan keberagaman budaya Indonesia kepada peserta didik secara kontekstual dan partisipatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI MAN Sampang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis difokuskan pada tahapan pelaksanaan pementasan drama, keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan, serta dampak yang muncul terhadap kemampuan komunikasi dan pemahaman nilai keberagaman budaya. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan kendala yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dibahas secara mendalam dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pementasan drama sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis keberagaman budaya.

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MAN Sampang kelas XI, pelaksanaan pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi drama bertema keberagaman budaya Indonesia oleh guru. Pada tahap ini, guru menjelaskan unsur-unsur drama, karakter tokoh, alur cerita, serta nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam naskah drama. Materi yang diberikan juga memuat unsur keberagaman bahasa daerah, adat istiadat, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Setelah penyampaian materi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempersiapkan kegiatan pementasan drama secara bersama-sama.

Selanjutnya, setiap kelompok melakukan diskusi untuk memahami isi naskah drama dan menentukan pembagian peran sesuai karakter yang akan dimainkan. Proses diskusi berlangsung secara aktif karena siswa saling bertukar pendapat mengenai dialog, karakter tokoh, serta penyesuaian ekspresi yang akan digunakan dalam pementasan. Guru berperan



sebagai fasilitator yang memberikan arahan kepada siswa selama proses penyusunan dan pemahaman naskah berlangsung. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai memahami karakter tokoh yang berasal dari latar budaya berbeda sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Selain itu, kegiatan diskusi juga membantu siswa meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi antaranggota kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah tahap diskusi selesai, siswa melaksanakan latihan pementasan drama di dalam kelas dengan bimbingan guru. Pada tahap latihan, siswa mempraktikkan dialog, intonasi, ekspresi, gerak tubuh, dan penghayatan karakter sesuai peran masing-masing. Guru memberikan arahan agar siswa mampu menampilkan drama secara lebih percaya diri dan sesuai dengan tema keberagaman budaya yang diangkat. Beberapa kelompok juga menggunakan unsur budaya seperti logat daerah dan pakaian tradisional untuk mendukung suasana drama yang ditampilkan. Kegiatan latihan dilakukan secara bertahap sehingga siswa yang awalnya kurang percaya diri mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berbicara dan berekspresi di depan kelas.

Tahap terakhir dilakukan melalui pementasan drama secara bergiliran di depan kelas. Pada kegiatan ini, siswa menampilkan drama bertema keberagaman budaya Indonesia dengan karakter dan latar cerita yang berbeda-beda. Selama proses pementasan, sebagian besar siswa terlihat aktif dan mampu memainkan peran dengan baik sesuai karakter yang diperankan. Pementasan drama juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan partisipatif karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, kegiatan tersebut membantu siswa memahami pentingnya toleransi, kerja sama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dalam kehidupan sosial.

Hasil pelaksanaan pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan tahapan pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, diskusi kelompok, latihan drama, hingga pementasan drama di depan kelas. Selain itu, tabel juga menunjukkan dampak pembelajaran yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pementasan drama. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri siswa, keterampilan komunikasi, serta pemahaman terhadap nilai keberagaman budaya Indonesia. Dengan demikian, pementasan drama tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial dan multikultural peserta didik.

**Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pementasan Drama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

No	Tahapan Pembelajaran	Temuan Penelitian
1	Perencanaan	Guru menyampaikan materi drama bertema keberagaman budaya dan membagi siswa dalam kelompok
2	Diskusi Kelompok	Siswa mendiskusikan naskah, pembagian peran, dan karakter tokoh
3	Latihan Drama	Siswa berlatih dialog, ekspresi, intonasi, dan penghayatan karakter
4	Pementasan Drama	Siswa menampilkan drama bertema keberagaman budaya di depan kelas
5	Dampak Pembelajaran	Siswa lebih percaya diri, aktif berkomunikasi, dan memahami nilai keberagaman budaya

Meskipun pelaksanaan pementasan drama berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa masih



mengalami kesulitan dalam menghayati karakter dan berbicara secara maksimal di depan kelas, terutama pada tahap awal latihan drama. Namun, melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan bimbingan guru, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan positif dalam keberanian dan kemampuan komunikasi. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan drama membuat mereka lebih berani berbicara dan lebih memahami budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran drama memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan membantu siswa memahami keberagaman budaya melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dalam kegiatan drama, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses sosial melalui peran yang dimainkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Faizal dan Rahma (2026) yang menyatakan bahwa CTL membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Sabarudin et al. (2023) juga menegaskan bahwa model CTL dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa melalui pengalaman belajar langsung.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pementasan drama menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis role playing mampu meningkatkan partisipasi belajar secara signifikan. Siswa terlibat dalam diskusi, pembagian peran, latihan dialog, hingga pementasan di depan kelas secara kolaboratif. Proses ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Wirachman dan Kurniawati (2023) menjelaskan bahwa model role playing berbasis social learning dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu, Julianto et al. (2025) menyatakan bahwa role playing efektif digunakan untuk melatih keterampilan drama karena memberikan pengalaman belajar yang autentik dan kolaboratif.

Secara teoritis, pembelajaran drama juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa dalam konteks pendidikan multikultural. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan memahami perbedaan karakter maupun latar budaya tokoh yang diperankan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran drama tidak hanya berfokus pada aspek bahasa, tetapi juga pada pembentukan kemampuan sosial siswa. Saputra (2024) menyatakan bahwa keterampilan sosial siswa dapat berkembang melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai multikultural dan interaksi sosial di kelas. Selain itu, Aulia dan Pebriani (2023) menegaskan bahwa model pembelajaran yang menekankan kerja sama dapat meningkatkan kemampuan sosial dan sikap saling menghargai antar siswa.

Pementasan drama juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, terutama dalam hal empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Ketika siswa memainkan tokoh dengan latar budaya berbeda, mereka dituntut untuk memahami nilai, kebiasaan, dan cara berpikir tokoh tersebut. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan siswa dalam memahami perspektif orang lain. Hal tersebut sejalan dengan Mubarok et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural berbasis konstruktivistik mampu membentuk kesadaran nilai dan sikap toleransi siswa melalui



pengalaman belajar langsung. Selain itu, Nurjadid et al. (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aspek afektif mampu mengembangkan karakter dan sikap sosial peserta didik secara lebih optimal.

Selain aspek sosial dan afektif, pementasan drama juga terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Aktivitas dialog, ekspresi, dan intonasi dalam drama memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih komunikasi secara langsung di depan kelas. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan berbicara siswa dalam situasi formal maupun nonformal. Meiarni (2025) menyatakan bahwa keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang memberikan ruang praktik langsung kepada siswa. Selain itu, Hawariyah dan Fajri (2025) juga menemukan bahwa model role playing dalam pembelajaran teks drama efektif meningkatkan kemampuan berbicara dan ekspresi siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pementasan drama tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai sarana integrasi pendidikan karakter dan pendidikan multikultural. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pada aspek kognitif, siswa memahami keberagaman budaya melalui isi dan karakter dalam drama. Pada aspek afektif, siswa mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kerja sama. Sementara pada aspek psikomotorik, siswa aktif dalam kegiatan bermain peran melalui ekspresi dan interaksi sosial. Dengan demikian, pementasan drama dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan memperkuat pemahaman multikultural siswa di sekolah.

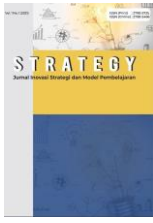
## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pementasan drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan pendidikan karakter dan pendidikan multikultural. Melalui tahapan pembelajaran yang meliputi diskusi kelompok, latihan, hingga pementasan, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan partisipatif. Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri, pementasan drama juga membantu siswa memahami nilai-nilai keberagaman budaya seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, pementasan drama tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pemahaman multikultural peserta didik. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa pementasan drama dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Guru dapat mengembangkan model ini dengan mengintegrasikan tema budaya lokal maupun nasional serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi agar pengalaman belajar siswa semakin optimal. Selain itu, pendekatan ini juga berpotensi diterapkan pada jenjang pendidikan lain dengan penyesuaian materi dan karakteristik peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pembelajaran berbasis drama mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara seimbang pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian berikutnya



#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustawan, D. M., Putra, I. G. G., & Anggraeni, R. (2025). Pembentukan karakter unggul melalui pementasan drama tari Sampik Ingta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 85–89. <https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/jpm/article/view/81>
- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan melalui model pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66–74. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.6742>
- Efendy, R., Istiqamal, I., & Karim, A. R. (2024). Integrasi nilai local wisdom Bugis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.25299/althariqah.v9i1.11173>
- Faizal, F. S. D., & Rahma, H. (2026). Strategi pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning/CTL) dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 1117–1123. <https://doi.org/10.62379/jtpp.v3i4.1743>
- Hapsari, N. R., Fauziah, S., Attas, S. G., & Muliastuti, L. (2025). Analisis perencanaan materi pembelajaran teks drama pada jenjang sekolah menengah dalam kurikulum nasional. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 12(2), 120–135. <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28322>
- atima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi nilai kearifan lokal budaya Sunda dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan sastra di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484–492. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1218>
- Hawariyah, S., & Fajri, K. (2025). Penerapan model pembelajaran role playing dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukagumiwang tahun ajaran 2025/2026. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 259–274. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/9124>
- Julianto, I. R., Saputro, P. W., Hayati, R. A., Gusvita, W., & Sintasari, D. P. (2025). Metode role playing sebagai alternatif pembelajaran keterampilan drama di sekolah dasar. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2(1), 53–61. <https://pesastra.com/index.php/journal/article/view/89>
- Lutfiyah, N., Sudaryanto, M., & Martha, N. U. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar drama berbasis cerita rakyat Banyumas. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(03), 1036–1045. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/7375>
- Meiarni, I. (2025). Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai strategi pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.59966/kfqq9668>
- Minsih, M., Tanaya, N. W., Cahyaningtyas, A. L., Nurjanah, A. R., Helzi, H., Utami, R. D., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan pendidikan multikultural sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia di SB Permai Penang. *Buletin KKN Pendidikan*, 131–140. <https://journals2.ums.ac.id/buletinkkndik/article/view/8031>
- Mubarok, F., Kustini, T., Masitoh, S., Patras, Y. E., & Wulandari, D. (2024). Menafsir arah pendidikan multikultural: Sebuah pendekatan teori belajar konstruktivistik dalam perspektif pendidikan di Indonesia. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 37–59. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1506>



- Nispiana, S., Banistira, A., & Nisa, S. I. (2025). Kajian konseptual pembelajaran naskah drama sebagai upaya pengembangan literasi sastra peserta didik. *Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.70716/murej.v1i2.148>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 1054–1065. <https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/view/1309>
- Panggabean, L. (2025). Efektivitas role-playing berbantuan budaya (drama perang Batak) terhadap kemampuan berbicara siswa di SMA Negeri 1 Siborongborong. *Boraspati Journal*, 2(1), 217–224. <https://doi.org/10.64674/boraspatijournal.v2i3.26>
- Rasyid, A. R., Raffli, A., Aditya, A., Rahmadani, S., Hania, Y., & Qiran, Z. F. (2024). Pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks Pancasila di masyarakat. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 2057–2069. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9674>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The effect of contextual teaching and learning models on Al-Qur'an and Hadith subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/jips/article/view/34>
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan multikultural pada mata pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158–164. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175>
- Sianipar, V. M., Sitorus, P. J., & Hutabarat, S. (2023). Pengaruh kepercayaan diri (self-confidence) terhadap pementasan drama oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 228–242. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v6i2.3193>
- Sianipar, V. M. B., Sitorus, P. J., & Hutabarat, S. (2024). Hubungan kepercayaan diri terhadap pementasan drama. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 792–801. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4266>
- Suruambo, J., Alim, J., & Indrawan, Y. (2025). Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia berbasis multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(3), 1166–1176. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1619>
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://elibrary.ru/item.asp?id=74101674>
- Ummah, I., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Integrasi linguistik dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 20–33. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.881>
- Widiarti, M., Mukti, R. S. A., & Calista, O. A. (2024). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gondek dalam menggunakan drama teaterikal untuk pembelajaran bermain peran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(6), 45–56. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i6.569>
- Wirachman, R., & Kurniawati, I. (2023). Studi deskriptif model pembelajaran role playing berlandaskan teori social learning berbasis pedagogik kreatif: Bahasa Indonesia. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 37–49. [https://jurnal.unipasby.ac.id/jurnal\\_inventa/article/view/6996](https://jurnal.unipasby.ac.id/jurnal_inventa/article/view/6996)